

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN****5.1. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian terhadap sistem akuntansi biaya dan data biaya yang ada pada CV. Bandung Mulia Konveksi, kemudian dilanjutkan dengan mencoba merancang dan menghitung kembali alokasi biaya-biaya overhead dengan menggunakan *Activity Based Costing System*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan adalah kaos, kemeja, dan jaket. Masing-masing produk ini mempunyai harga pokok produksi yang baerbeda-beda. Sistem pengelompokan biaya pada CV. Bandung Mulia Konveksi dinilai cukup memadai karena telah mengelompokan biaya berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.
2. Sistem penetapan harga pokok produksi yang selama ini digunakan di CV. Bandung Mulia Konveksi dalam menghitung harga pokok produknya masih menggunakan sistem tradisional dengan cara membebankan secara langsung biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung terhadap produk sedangkan biaya overhead pabrik dihitung secara sama rata.
3. Perhitungan biaya overhead pabrik dalam setiap jenis produk dilakukan dengan cara menjumlahkan semua biaya overhead pabrik kemudian membaginya dengan total kapasitas produksi seluruh jenis produk dalam satuan unit untuk mendapatkan tarif BOP/unit produk. Tarif BOP/unit ini

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

kemudian dikalikan dengan kapasitas unit produksi masing-masing produk sehingga didapat besarnya BOP yang dikeluarkan untuk setiap jenis produk.

4. Sistem akuntansi biaya yang digunakan pada CV. Bandung Mulia Konveksi menghasilkan informasi yang terdistorsi, khususnya dalam pengalokasian biaya overhead, sehingga dapat menyesatkan pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan adanya biaya overhead yang terdistorsi dalam pengalokasiannya maka memungkinkan terjadinya penyimpangan dalam perhitungan harga pokok produk. Hal ini terlihat dari adanya kelebihan dan kerendahan dalam menghitung harga pokok produk.
5. Penulis mencoba menerapkan metode ABC dalam menghitung harga pokok produk di CV. Bandung Mulia Konveksi, yaitu metode penerapan harga pokok produk berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Metode ini mengalokasikan biaya (biaya overhead) kedalam dua tahap, yaitu pengalokasian biaya ke aktivitas kemudian pengalokasian biaya aktivitas ke produk/jasa.
6. Dari perhitungan dengan menggunakan *Activity Based Costing System* terbukti bahwa perhitungan harga pokok dengan metode ABC mencerminkan alokasi biaya yang lebih akurat, sehingga penetapan harga pokok produk juga menjadi lebih akurat. Perhitungan harga pokok produk berdasarkan metode ABC mengungkapkan bahwa metode konvensional kelebihan mengkalkulasikan biaya untuk produk Kaos sebesar 9.87% dan kerendahan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

mengkalkulasikan biaya untuk jenis produk Kemeja 1.7% sebesar dan Jaket sebesar 5.78%.

5.2. Saran

Pada kesempatan ini juga penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang berguna bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan dapat menerapkan metode ABC dalam menghitung harga pokok produk, karena lebih akurat dalam menetapkan harga pokok produksi karena menelusuri biaya lebih teliti daripada sistem tradisional, sehingga dapat membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.
2. Apabila metode *Activity Based Costing System* ini diterapkan di perusahaan, hendaknya perusahaan mengikutsertakan karyawan dan memberikan pelatihan secara khusus yang diperlukan bagi terlaksananya tujuan perusahaan.